

**PENDAPATAN USAHATANI DAN ANALIS PADA
KOMODITAS KOPI ARABIKA (*Coffee arabica*)
(Studi Kasus Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco
Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur)**

NI NENGAH PUTRI ADNYANI, REGINALDUS ALMALERIS NAGUR
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra
E-mail : nengahputri@gmail.com

Abstrak

Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika dilakukan di Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur yang mengembangkan tanaman kopi sebagai usahatannya. Salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan adalah kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai penghasil devisa Negara, sumber pendapatan petani, penghasil bahan baku industri, penciptaan lapangan kerja, pendorong agribisnis dan agroindustri, serta pengembangan wilayah.

Desa Ulu Wae merupakan salah satu daerah produksi kopi di Kabupaten Manggarai Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani kopi arabika yang ada di Desa Ulu Wae. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Ulu Wae, populasi petani dalam penelitian adalah petani kopi yang telah menghasilkan, dengan jenis kopi arabika yang terdapat di Desa Ulu Wae. Jumlah populasi adalah 50. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, sampel yang diambil sebanyak 35 petani.

Sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dalam bentuk tabel dan uraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan petani kopi arabika di Desa Ulu Wae sebesar Rp 9,750,000,- Biaya usahatani sebesar Rp 4,180,000,- dan Pendapatan bersih petani kopi arabika di Desa Ulu Wae adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yaitu (Rp 9,750,000 – Rp 4,180,000 = Rp 5,570,000). Jadi, pendapatan bersih petani kopi arabika di Desa Ulu Wae adalah Rp 5,570,000,- serta hasil R/C Rationya adalah sebesar Rp 2,33 yang artinya setiap tambahan satuan rupiah yang dikeluarkan untuk biaya pengolahan kopi arabika dapat memberikan penerimaan sebesar Rp 2,33. Apabila R/C Ratio > 1 maka usahatani kopi arabika menguntungkan. Oleh karena itu, keputusan yang diambil oleh petani sangat tepat dan proses pengolahan kopi arabika di Desa Ulu Wae dapat tetap dilakukan.

Kata Kunci : Analisis Usahatani, Ratio, Kopi Arabika, Desa Ulu Wae.

Abstract

The Arabica Coffee farming income analysis is carried out in Ulu Wae Village, Poco Ranaka Timur District, Manggarai Timur Regency, which develops coffee plants as its business. One of the leading commodities in the plantation sub-sector is coffee. Coffee is one of the plantation commodities that has an important role in the Indonesian economy, namely

as a producer of the country's foreign exchange, a source of income for farmers, producer of industrial raw materials, job creation, a driving force for agribusiness and agro- industry, and regional development.

Ulu Wae Village is one of the coffee production areas in Poco Ranaka Timur District, Manggarai Timur Regency. The purpose of this study is to analyze the income of Arabica coffee farming in Ulu Wae Village. The determination of the research area was done purposively, namely in Ulu Wae Village, the population of farmers in this study were coffee farmers who had produced, with the type of Arabica coffee found in Ulu Wae Village. The total population is 50. The sampling method in this study uses a simple random sampling method, samples taken as many as 35 farmers.

Data sources used are quantitative data and qualitative data. Data collection techniques used by using interviews, observation, and documentation. The data obtained will be analyzed in the form of tables and descriptions. The results showed that the acceptance of Arabica coffee farmers in Ulu Wae Village amounted to Rp 9,750,000,- farming costs of Rp 4,180,000 and net income of Arabica Coffee farmers in Ulu Wae Village are total revenues less total cost (Rp 9,750,000 – Rp 4,180,000 = Rp 5,570,000). So, the net income of Arabica Coffee farmers in Ulu Wae Village is Rp 5,570,000, and R/C Ratio results are RP 2,33, which means that each additional unit of rupiah issued for the processing costs of Arabica Coffee can provide an income of Rp 2,33. If the R/C Ratio >1, the Arabica Coffee farm is profitable. Therefore, the decision taken by the farmers is very precise and the process of processing Arabica Coffee in Ulu Wae Village can still be done.

Keywords : Farming Analysis, Ratio, Arabica Coffee, Ulu Wae Village.

I. PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Secara garis besar, pertanian merupakan kontribusi yang penting bagi negara, antara lain melalui peranannya dalam hal: (1) sebagai penghasil devisa negara, (2) sumber pendapatan petani, (3) penghasil bahan baku industri, (4) penciptaan lapangan kerja, (5) pendorong agribisnis dan agroindustri,

(6) pengembangan wilayah. Pemerintah telah menetapkan komoditas utama yang menjadi prioritas pembangunan dalam beberapa tahun ke depan, lima diantaranya adalah komoditas pertanian dan salah satu komoditas pertanian itu adalah kopi.

Sektor pertanian menjadi sektor unggulan dalam menyusun strategi pembangunan nasional. Sektor pertanian diposisikan sebagai sektor andalan perekonomian nasional

karena memiliki kontribusi penurunan jumlah penduduk miskin, melalui penyerapan tenaga kerja serta memberikan tambahan devisa bagi negara. Hal ini sejalan dengan prioritas pembangunan ekonomi Indonesia. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki basis sumberdaya alam adalah sektor pertanian, subsektor perkebunan rakyat mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Sebagai negara berkembang penyediaan lapangan kerja merupakan masalah yang mendesak dan kontribusi subsektor perkebunan dalam penyediaan lapangan kerja menjadi nilai tambah sendiri, karena menyediakan lapangan pekerjaan di pedesaan dan daerah terpencil (Direktorat Jendral Perkebunan, 2014). Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan permasalahan utama dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: Berapa besar penerimaan petani kopi di Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur?, Berapa besar pendapatan petani kopi di Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka Timur,

Kabupaten Manggarai Timur?, Bagaimana tingkat kelayakan usahatani kopi yang dikelola petani di Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur? Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui berapa besar penerimaan petani kopi di Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani kopi di Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur, Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani kopi di Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur.

II. METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu Daerah yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur. Pemilihan daerah tersebut didasarkan karena merupakan daerah

yang berpotensi untuk pengembangan kopi arabika. Populasi petani dalam penelitian adalah petani tanaman kopi yang telah menghasilkan, dengan jenis kopi arabika yang terdapat di Desa Ulu Wae, Jumlah populasi petani adalah 50. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 35 petani. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui wawancara, observasi, dan pengisian kuesioner oleh responden yang telah disusun oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada Seperti Dinas Pertanian dan Dinas-dinas lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam data adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis dalam bentuk tabel dan uraian.

- Biaya Usahatani

Untuk menghitung total biaya produksi usahatani dapat dihitung

dengan menggunakan rumus.

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC : Total biaya (Rp)

TVC : Total biaya variabel (Rp)

TFC : Total biaya tetap (Rp)

- Penerimaan Usahatani

Dihitung melalui jumlah produksi dikali harga. Rumusnya sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Rp)

P = Harga jual perunit (Rp)

Q = Jumlah Produksi

- Pendapatan usahatani

Dihitung melalui penerimaan dikurangi dengan total biaya.

$$Pd = TR - TC$$

Pd = total pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

- Revenue Cost Ratio (R/C)

Merupakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap Rupiah yang dikeluarkan. Adapun R/C Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

TR : Total penerimaan (Rp)

TC : Total biaya (Rp)
Kriteria penerimaan R/C Ratio :
R/C < 1 = usahatani kopi mengalami kerugian
R/C > 1 = usahatani kopi memperoleh keuntungan
R/C = 1 = usahatani kopi mencapai impas (usahatani kopi yang diperoleh tidak mengalami kerugian dan tidak memperoleh keuntungan).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ulu Wae sebagai sampel wilayah, merupakan salah satu Desa di Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur. Desa Ulu Wae terletak di sebelah Timur ibu kota Kecamatan dan ibu kota Kabupaten. Jarak dari ibu kota Kecamatan ke Desa Ulu Wae berjarak 12 km, dan jarak dari ibu kota Kabupaten ke Desa Ulu Wae berjarak 37 km. Letak Desa Ulu Wae berada pada ketinggian 1350 meter di atas permukaan laut (mdpl). Desa Ulu Wae terdiri dari 3 (tiga) Dusun yaitu: Dusun Racang, Dusun Colol, dan Dusun Golo Terong, dengan 8 rukun warga (RW) dan 16 rukun tetangga (RT). Monografi Desa Ulu Wae yaitu sebagai berikut: Luas Wilayah : 6,84 km², Jumlah Penduduk : 1,574 Jiwa, Jumlah Kepala Keluarga : 339 KK, Batas Wilayah Barat : Desa Ngkiong Dora, Timur : Desa Ulu Wae, Utara : Desa

Wangkar Weli, Selatan : Desa Golo Lalong.

Karakteristik petani sampel adalah petani yang telah menghasilkan usahatani kopi arabika di Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur. Karakteristik yang dimaksud meliputi: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga petani sampel. Petani sampel yang jenis kelamin laki-laki adalah 25 jiwa dengan presentase 71,42%, sedangkan jumlah petani sampel yang jenis kelamin perempuan adalah 10 jiwa dengan presentase 28,58%. Umur merupakan

faktor yang mempengaruhi aktivitas petani dalam mengelola usahatannya. Usia petani sampel yang produktif adalah usia 15-64 tahun dengan usia rata-rata 47,8 tahun dengan kisaran 25-64 tahun.

Secara formal pendidikan responden yang paling dominan adalah pada tingkat SD. Jumlah tanggungan keluarga secara tidak langsung akan menjadikan petani lebih keras dalam melakukan usahatannya, disamping akan menambah tenaga kerja keluarga. Tanggungan keluarga responden terdiri dari istri, anak, dan sanak saudara yang hidupnya bersama sedataran.

Berdasarkan data yang diperoleh, 13 orang (37,15%) petani sampel memiliki tanggungan 1-2 orang, 19 orang (54,28%) petani sampel memiliki tanggungan 3-5 orang, dan 3 orang (8,57%) petani sampel memiliki tanggungan hingga 6 orang.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya usahatani. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani dikalikan dengan harga yang berlaku pada saat itu. Analisis biaya usahatani kopi arabika di Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur disajikan dalam bentuk tabel.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata biaya usahatani kopi arabika adalah Rp 4,180,000/luas garapan. Dilihat dari segi biaya yang terbesar terdapat pada biaya tenaga kerja sebesar Rp 1,000,000/20 HOK.

Tujuan utama dalam usahatani adalah untuk mencapai produksi yang maksimal dan secara ekonomis memperoleh keuntungan dengan mendapatkan penerimaan yang lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan untuk usahatani. Biaya usahatani kopi arabika dapat dilihat pada tabel tersebut:

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Petani Kopi Arabika di Desa Ulu Wae

No	Jenis Biaya	Volume	Nilai (Rp)	
			Harga Satuan (Rp)	Penyusutan TH (Rp)
I Biaya Tidak Tetap				
	Pupuk Kandang	200 kampil	8,500	1,700,000
	Pestisida	47 L/btl	20,000	940,000
	Tenaga Kerja	12 HOK	50,000	600,000
	• Gulma	5 HOK	35,000	175,000
	• Pemangkasan	20 HOK	50,000	1,000,000
	• Panen	5 HOK	25,000	125,000
	• Jasa angkut	4 HOK	35,000	140,000
	• Pulper	4 HOK	25,000	100,000
	• Pencucian	5 HOK	25,000	125,000
	• Pengeringan	10 HOK	45,000	450,000
	• Huller	5 HOK	25,000	125,000
	• Proses Kering	2 unit	350,000	700,000
	Total Biaya Tidak Tetap			3,540,000
II Biaya Tetap				
	Pembelian	2 buah	120,000	24,000
	• Cangkul	4 buah	70,000	14,000
	• Sabit	3 buah	300,000	60,000
	• Parang	4 buah	40,000	8,000
	• Ember	8 buah	120,000	24,000
	• Keranjang	10 buah	50,000	10,000
	• Karung	1 buah	100,000	100,000
	• Tangga	2 buah	200,000	400,000
	• Terpal			
	Total Biaya Tetap			640,000
	Total Biaya (IC) (I-II)			4,180,000

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 2. Biaya total, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Ulu Wae.

1	Produksi Kopi Arabika	750 kg
2	Harga	Rp 13,000/kg
	Jumlah	Rp 9,750,000

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan jumlah keseluruhan produksi kopi arabika yang dihasilkan adalah 750 kg, dan harga yang berlaku di lokasi penelitian pada saat ini adalah Rp 13,000/kg. Sehingga jumlah keseluruhan penerimaan petani kopi arabika adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times QTR = Rp 13,000 \times 750 \text{ kg}$$

$$TR = Rp 9,750,000$$

Jadi, total penerimaan petani kopi arabika di Desa Ulu Wae adalah Rp 9,750,000 per proses.

Pendapatan usahatani dihitung melalui penerimaan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan usahatani kopi arabika di Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur dapat dilihat pada tabel tersebut:

Tabel 3. Pendapatan Bersih Usahatani Kopi Arabika di Desa Ulu Wae

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Total Penerimaan	Rp 9,750,000
2	Total Biaya	Rp 4,180,000
	Pendapatan Bersih	Rp 5,570,000

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 di atas, pendapatan bersih petani kopi arabika di Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur menunjukkan bahwa jumlah total pendapatan bersih petani kopi arabika adalah sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$Pd = Rp 9,750,000 - Rp 4,180,000$$

$$Pd = Rp 5,570,000$$

Jadi, pendapatan bersih yang diterima oleh petani kopi arabika di Desa Ulu Wae adalah Rp 5,570,000 per proses.

R/C Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{Rp 9,750,000}{Rp 4,180,000}$$

$$R/C = Rp 2,33$$

Karena R/C Ratio >1, maka usahatani kopi arabika di Desa Ulu Wae menguntungkan.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Penerimaan usahatani kopi arabika di Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur dihitung melalui jumlah produksi (750 kg) dikali dengan harga jual (Rp 13,000/kg). Jadi, total penerimaan usahatani kopi arabika di Desa Ulu Wae adalah Rp 9,750,000.

Pendapatan usahatani kopi arabika di Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur dihitung melalui penerimaan (Rp 9,750,000) dikurangi dengan total biaya (Rp 4,180,000). Jadi, pendapatan bersih usahatani kopi arabika di Desa Ulu Wae adalah Rp 5,570,000.

R/C Ratio usahatani kopi arabika di Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka

Timur, Kabupaten Manggarai Timur secara finansial sangat layak untuk dilakukan dan dikembangkan, hal ini dapat ditunjukkan pada nilai R/C Ratio Rp 2,33 yang artinya setiap tambahan satuan rupiah yang dikeluarkan untuk biaya pengolahan kopi arabika dapat memberikan pendapatan sebesar Rp 2,33.

Saran

Agar Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur dapat meningkatkan produktivitas kopi arabika, maka dengan itu perlu diperhatikan pemeliharaan tanaman dan pemupukan, sehingga dapat meningkatkan produksi kopi arabika yang bermutu dan berdaya saing.

Harga produk pertanian khususnya komoditas kopi selalu mengalami fluktuasi, dalam hal ini petani dapat berproduksi namun tidak memiliki posisi tawar yang memadai, harga kopi lebih cenderung ditentukan oleh para produsen, tengkulak, pedagang dan eksportir. Untuk itu kebijakan-kebijakan pemerintah agar berpihak pada petani kopi mengenai stabilitas harga sehingga petani dapat memperoleh keuntungan yang layak.

Kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan pengelolaan kopi

arabika, sehingga petani kopi dapat menghasilkan kopi yang berkualitas baik dan memiliki nilai tawar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani kopi arabika. Apabila pendapatan petani kopi arabika di Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur semakin meningkat maka kehidupan petani dan keluarganya pun menjadi sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- AEKI. (2012). *Industri Kopi Indonesia*. (Online). http://www.aeki_aice.org/coffee_industry.html. Diakses pada tanggal 22 Februari 2019.
- Bhara. L.A.M. 2005. *Pengaruh Pemberian Kopi Dosis Bertingkat Per Oral 30 Hari Terhadap Gambaran Histopatologi Hepar Tikus Wistar*. Jakarta. Universitas Diponegoro.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2014. *Statistik Perkebunan Indonesia Kelapa Sawit 2013-2015*. Jakarta. Direktorat Jenderal Perkebunan.
- FAO. 2015. *Persaingan Ekspor: Masalah Yang Dipilih dan Bukti Empiris*. Catatan Teknis Kebijakan Perdagangan FAO Tentang Masalah Yang Terkait Dengan Negosiasi WTO Tentang Pertanian, No 4. Roma (tersedia di <http://www.fao.org/docrep/pdf/007/j5013e/j5013>). Diakses pada tanggal 20 Maret 2019.

- Hernanto F.1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Mosher. 1969. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta. Penerbit Yasaguna.
- Najiyanti, S dan Danarti. 2007. *Usahatani Kopi, Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Panggabean, E. 2011. *Buku Pintar Kopi*. Jakarta Selatan : PT Agro Media Pustaka hlm 124-132.
- Rahardja. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta. LPFEUI.
- Saputra,E., 2008. *Kopi*. Yogyakarta. Harmoni.
- Shinta, A., 2005. *Ilmu Usahatani*. Malang. Diktat Kuliah Jurusan Sosial EkonomiPertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Soekartawi *et al.* 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Soekartawi, 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori dan Aplikasinya)*. Edisi 1. Cetakan 1. Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi. 1996. *Manajemen Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta. UI Press.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya

